

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam sejarah peradaban manusia. Kegiatan pendidikan ini sudah berjalan sejak manusia berada di muka bumi ini dan akan tetap terus berjalan hingga akhir dari kehidupan manusia. Di kehidupan manusia yang semakin maju ini, pendidikan telah menjadi prioritas bagi sebagian besar masyarakat untuk membawa perubahan dan meningkatkan kualitas dalam kehidupannya.

Namun pada kenyataan dilapangan menurut Marzuki dalam bukunya Pendidikan Karakter Islam dijelaskan bahwa:

Bangsa Indonesia sedang mengalami permasalahan karakter yang melanda di sebagian besar dari bangsa ini. Masih banyaknya karakter negatif yang berkembang dan bahkan menjadi budaya ditengah-tengah masyarakat yang memperparah problem bangsa dan negara. Oleh karena itu, beberapa tahun lalu (2010) Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk bersama-sama membangun kembali budaya dan karakter bangsa Indonesia yang sudah memudar yang terutama melalui pendidikan.¹

Pendidikan merupakan bentuk usaha sadar yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia. Hal ini ditegaskan dalam Undang-

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 3.

Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

dalam pasal 3 ditulis bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mah Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari rumusan undang-undang tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang berat, yaitu membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter mulia disamping juga harus memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang tangguh. Oleh karenanya, pendidikan sebagai *agent of change* harus mampu melakukan perubahan dan perbaikan terhadap karakter bangsa.

Dalam pendidikan tidaklah cukup jika peserta didik hanya dibekali dengan pengetahuan umum tanpa mengimbangnya dengan wawasan keagamaan. Maka pendidikan Islam dinilai sangat penting untuk diberikan sebagai bekal peserta didik dalam kehidupan mendatang. Hal ini didukung oleh pendapatnya Achmadi bahwa “Pendidikan Islam merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.”³

Dikehidupan masyarakat yang semakin modern dengan berbagai masalah pelik yang dihadapi ini telah menimbulkan perubahan-perubahan,

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang: Thoha Putra, 2004.

³ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 28-29.

tanpa terkecuali hal ini juga termasuk nilai-nilai ajaran agama yang seharusnya mencerminkan perilaku yang baik. Maksudnya perubahan yang terjadi kini bukan hanya pada masalah teknologi, namun telah merambah pada masalah rusaknya akhlak, etika dan perilaku manusia.

Peserta didik usia remaja sangat rentan terpengaruh oleh hal-hal baru yang ada disekitar lingkungannya. Ditambah lagi dengan majunya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi baik dari media cetak atau elektronik, telah sedikit banyak menyebabkan perubahan perilaku dari dalam diri peserta didik. Karena memang dari segi psikologisnya peserta didik usia remaja ini sedang mengalami goncangan emosi sebagai akibat dari perubahan transisi dari anak-anak menuju dewasa. Hal inilah yang membuat para remaja sering dianggap masih labil dan belum mampu menentukan yang terbaik untuk dirinya sehingga remaja yang masuk dalam usia produktif ini masih memerlukan bimbingan dan pembinaan dari mereka yang lebih dewasa, baik dari orang tua maupun guru sebagai pendidiknya.

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa guru adalah: pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti menyerahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.⁴

⁴ Zakiah Darajat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 39.

Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam, seorang guru di sini tidak hanya bertugas sebagai pentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan jauh lebih berat yakni untuk mengarahkan dan membentuk perilaku peserta didiknya agar memiliki akhlak yang baik. Pembentukan akhlak ini dapat dilakukan melalui pendidikan, latihan, pembinaan, pembiasaan, perjuangan keras dan bersungguh sungguh.

Bukan hanya itu, pembentukan akhlak ini juga harus dilakukan dengan memberikan contoh kepada peserta didik agar memiliki pengaruh yang positif bagi kepribadian peserta didiknya. Hal ini berdasarkan firman Allah (QS. Al-Ahzab:21):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*⁵

Berdasarkan ayat diatas, Muktar menambahkan melalui pendapatnya bahwa “guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah orang yang memiliki kepribadian yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak saleh.”⁶ Jadi seorang guru haruslah memiliki modal

⁵ QS. Al-Ahzab (33): 21.

⁶ Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Ghaliza, 2003), 93.

utama, yakni memiliki kepribadian yang baik, yang nantinya diharapkan dapat menjadi contoh bagi anak didiknya agar memiliki perilaku yang baik pula.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Mukodi dalam bukunya *Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan di Era Global* yang menyatakan bahwa:

Dalam membina akhlak siswa, diperlukan seorang guru/pendidik yang benar-benar menjadi teladan atau figur sehingga dapat menanamkan akhlak yang baik pada siswa. Pendidik adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri menemui tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah.⁷

Terkait dengan pelaksanaan pembinaan akhlak, maka seorang guru menurut pendapat Mukodi haruslah memiliki kompetensi kepribadian yang baik sebagai figur atau teladan bagi anak didiknya selain itu guru harus membiasakan anak didik untuk berakhlak yang baik agar nantinya diharapkan anak didik mampu mengemban tugasnya sebagai khalifah di bumi.

Pelaksanaan pembinaan akhlak yang ada di SMP Plus Ar-Rahman ini biasa dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dengan melakukan kegiatan keagamaan yang sudah menjadi kegiatan rutin seluruh warga sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan dari kegiatan wawancara penulis dengan Guru Pendidikan Agama Islam yakni ibu Nikmatussaadah, ia menyampaikan bahwa kegiatan pembinaan:

⁷ Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan di Era Global* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), 17.

Diawali secara materi dan ditambah dikuatkan dengan pembiasaan ibadah, pembiasaan ibadah seperti yang mbak Dwi ketahui itu sholat sunnah dhuha, terus sholat dhuhur berjamaah dan sholat ashar berjamaah. Setiap hari senin sampek Kamis, untuk hari Jumat itu hanya sholat dhuha saja, sedangkan hari Sabtu sholat dhuha dan sholat dhuhur. Sebagai usaha untuk dua-duanya antara materi dan ibadah bisa dilaksanakan semuanya. Itu mulai dari awal saya mengajar ya memang sudah seperti itu.

Kalau sholat Jumatnya untuk anak laki-laki dilaksanakan di rumah masing-masing, mungkin kalau besok sudah ada masjid bisa dilaksanakan di sekolah.

Mulai pembiasaan adalah salam dan bersalaman setiap hari dengan bapak ibu guru, terus ee.. menyapa dengan sopan kepada bapak ibu guru dengan teman yang saling menghargai, artinya tidak, diharapkan tidak ada kejadian ataupun ee... saling bertengkar ataupun saling mencari masalah, diharapkan begitu itu.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa, sebenarnya kondisi akhlak siswa di SMP Plus Ar-Rahman sudah tergolong baik, namun pembinaan akhlak masih mutlak untuk tetap dilaksanakan. Adapun pelaksanaannya diawali dengan kegiatan pembelajaran yang juga dikuatkan dengan pembiasaan beribadah, seperti sholat jamaah dhuha, dhuhur dan asar, serta pembiasaan untuk berperilaku sopan santun baik dengan teman maupun guru. Hal ini terlihat ketika peserta didik datang ke sekolah disambut oleh bapak ibu guru dan dibiasakan untuk menyapa dan bersalaman dengan bapak ibu guru.

Dengan adanya pembinaan akhlak terhadap siswa ini, kiranya dapat menjadi jawaban atas berbagai masalah degradasi moral yang sedang terjadi di masyarakat sekarang ini. Pada kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa semakin terasa diperlukannya pendidikan akhlak dikarenakan semakin banyaknya tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang

⁸ Hasil wawancara ibu Nikmatussa'adah, Guru Pendidikan Agama Islam, Senin, 22 November 2016, pukul 13.30 wib.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dan diharapkan kedepannya sekolah dapat mencetak output yang tidak hanya unggul dibidang akademik namun juga mampu terjun di masyarakat secara keseluruhan sebagai manusia yang kaffah, alim dan handal.

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Ar-Rahman Tahun Pelajaran 2016/2017 ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian diatas, dapat diambil beberapa fokus penelitian, antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Ar-Rahman Tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Apa faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Ar-Rahman Tahun pelajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Ar-Rahman Tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Ar-Rahman Tahun pelajaran 2016/2017.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis merasa banyak kekurangan di dalamnya, namun, penullis berharap dengan penelitian ini dapat berguna bagi pembaca, baik dijadikan sumber bacaan, rujukan, maupun sebagai perbandingan dari peneliti lain. Adapun kegunaannya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat memperkaya telaah kepustakaan dan menambah khazanah keilmuan khususnya mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap pola pelaksanaan pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk mengembangkan

proses pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam dimasa yang akan datang.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti dalam mengaplikasikan teori yang ada dengan kenyataan yang ada di lapangan, serta dapat menambah pengalaman dibidang pendidikan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang metode-metode dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus agar dapat menjadi lulusan yang berakhlak baik sesuai harapan masyarakat.